ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Garuda, Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i6

KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG EFEKTIF BERLANDASKAN PRINSIP KEPEMIMPINAN NABI MUHAMMAD SAW

Elvi Deswita & Asmendri
SMA Negeri 2 Batusangkar ; UIN Mahmid Yunus Batusangkar
elvideswita29@gmail.com ; asmendri@iainbatusangkar.ac.id

Abstract

The success of a school principal is greatly influenced by his effectiveness in leading a school. An effective leader is a leader who is able to mobilize and motivate others to do what they want in order to achieve common goals. The school principal in leading an educational institution must be based on the principles of education management and the principles exemplified by the prophet Muhammad SAW. The purpose of this research is to see the implementation of effective leadership principles in schools. The research method used is library research. The results of this study indicate that to produce a superior school management requires an effective leader who applies the principles of leadership of the prophet Muhammad SAW

Keywords *: Effectiveness, Principal, Principles of Leadership of Rasulululah SAW*

Abstrak : Keberhasilan seorang kepala sekolah sangat dipengaruhi oleh keefktifannya dalam memimpin suatu sekolah. Pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu menggerakkan dan memotivasi orang lain utuk melakukan sesuai dengan yang diinginkankannya dalam rangka mencapai tujuan bersama.Kepala sekolah dalam memimpin suatu lembaga pendidikan harus berlandaskan kepada prinsip prinsip manajemen pendidikan dan prinsip prinsip yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Tujuan penelitian ini untuk melihat implementasi prinsip prinsip kepemimpinan yang efektif di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk menghasilkan sekolah unggul diperlukan peneglolaan dari seorang pemimpin yang efektif yang menerapkan prinsip prinsip kepemimpinan nabi Muhammad SAW.

Kata Kunci : Kefektifan; Kepala Sekolah; Prinsip Kepimpinan Rasullulah SAW

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Kepemimpinan, hingga saat ini masih merupakan aspek yang amat penting dalam sebuah lembaga. Leadership is a relational process and involves connections with individuals. Kepemimpinan diartikan sebagai suatu cara dalam pengaruhi orang lain pada suatu komunitas agar tercapainya tujuan bersama. Pemimpin selaku komunikator adalah pihak yang memutuskan semua perintah untuk diselesaikan supaya semua hal yang telah diputuskan bisa dilaksanakan secara efektif . Kepemimpinan yang efektif memerlukan kompetensi dan keterampilan untuk menggerakkan serta memotivasi orang lain untuk mau melakukan suatu yang diinginkan oleh pemimpin (Baharudin 2017).

Salah satu aspek dari manajemen pendidikan yang penting namun masih kurang diperhatikan dalam program pembangunan pendidikan yaitu kepemimpinan Kepala Sekolah. Sebesar apapun input persekolahan yang ditambah maupun disempurnakan, outputnya senantiasa tidak akan maksimal, sekiranya aspek kepemimpinan Kepala Sekolah yang merupakan faktor yang amat penting dalam sistem belajar mengajar , tidak diberikan perhatian yang cukup . Hal itu dikarenakan Kepala Sekolah merupakan pengelola utama yang mengambil keputusan untuk bisa tidaknya tiap komponen bekerja serta berhubungan dengan cara harmonis dalam proses pembelajaran . Kepala Sekolah mempunyai andil yang besar untuk memotivasi usaha perubahan baik yang bersumber dari luar ataupun yang muncul dari dalam sekolahnya(Ekosiswoyo 2016).

Dalam lembaga kependidikan kepemimpinan yang efektif sangat mempengaruhi tumbuhnya suatu sekolah . Gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah juga akan berpengaruh kepada input dan output yang diperoleh sekolah, maka makin bagus pemimpin dalam mengelolah sebuah lembaga pendidikan , akan makin bagus pula lembaga itu dalam menggapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya(Mubarok 2020).

Usaha untuk menciptakan keefektifan dalam manajemen kepemimpinan sebuah sekolah hanya semata pada segi kemampuan teknis dan kemampuan konseptual. Sedangkan kemampuan individu seolah terlupakan. Sejatinya efektifitas aktivitas manajerial serta pengaruhnya pada kinerja sekolah, bergantung sekali kepada kepekaan pimpinan sekolah dalam memanfaatkan kemampuan personalnya(Husaini and Fitria 2019).

Seorang pemimpin dalam melaksanakan tugasnya untuk mengambil suatu keputusan berlandaskan prinsip profesionalitas dan proporsionalitas. Karena prinsip

seorang pemimpin yang efektif adalah keputusan yang telah ditetapkan akan tetap dilaksanakan , walaupun bawahan mengerjakan ataupun tidak. pada hakikatnya dalam memutuskan sesuatu keputusan dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti knowladge (wawasan), Attitude (sikap) serta Motivation (Motivasi) dan juga experience (pengalaman dalam mengambil suatu keputusan), yang dikuatkan dengan kebenaran yang dipunyai. akan tetapi hal yang tidak bisa diabaikan adalah bakat yang dimiliki seorang dalam kemimpinan yang efektif. Bakat merupakan kemampuan bawaan dari seseorang, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dan dilatih(steven Ott, Hyde 2022).

Kepala Sekolah sebagai seorang manejer dalam mengelola suatu lembaga pendidikan efektif atau tidaknya ditentukan oleh keprofesionalismenya. Kompetensi manajemen seorang kepala sekolah sangat diperlukan dalam mengatur semua elemen di sekolah, baik itu sumber daya manusianya, pembiayaan, dan sarana prasarana (Sholeh 2017).

Keberhasilan seorang pimpinan dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh keefektifannya dalam memimpin lembaganya. Sering ungkapan yang menyatakan bahwa, sekolah yang unggul merupakan hasil karya seorang kepala sekolah yang hebat dan efektif. Sekolah yang efisien, unggul dan favorid salah satu hasil kerja keras kepala sekolah.Sekolah yang efektif serta bermutu dipimpin oleh seseorang kepala sekolah yang mempunyai keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu manajemen, berwawasan, memiliki pemahaman dan kemampuan menganalisa serta memiliki jiwa kepemimpinan, displin serta memiliki etos kerja yang tinggi.

METODE

Pada artikel ini metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dan studi literatur. Metode studi pustaka dilakukan dengan kegiatan pengumpulan literatur yang berkaitan dengan prinsip prinsip kepemimpinan , kemudian dilakukan pengkajian ulang terhadap literatur-literatur tersebut oleh penulis secara terperinci dan spesifik kepemimpinan yang efektif yang berlandaskan prinsip kepemimpinan nabi Muhammad SAW.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Keefektifan

Menurut Sholeh (2017) keefektifan berkaitan dengan keserasian antara pekerjaan mendasar , elemen sikap serta tujuaa yang hendak diraih . Apabila dihubungkan dengan peran seseorang kepala sekolah,keefektifan diartikan sebagai kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya di sekolah dengan cara maksimal , yang mengungkapkan bagaimana kepala sekolah dalam mengelola fungsi pokoknya dengan cara optimum dan tepat untuk memperoleh tujuan yang sudah di programkan . Perihal ini diperkuat oleh Pidarta (2004) yang menjelaskan bahwasanya efektif itu ialah hasil yang diperoleh sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Menurut A. Dale Timpe dalam Leadership mencuplik pemikiran Gary K. Hines mengemukan seorang pimpinan yang efektif perlu mencermati dengan baik setiap orang dan hasil yang diperoleh . Hal ini berarti, seorang pimpinan harus mampu menumbuhkan suasana yang nyaman supaya orang mampu berkerja selaras guna memperoleh hasil yang berkualitas supaya menimbulkan suasana yag menyenangkan dalam berkerja (Suarga 2017).

Dalam Candra Wijaya and Rifa'i (2016), Ekosusilo dan Kasihadi (1993) menjelaskan bahwa keefektifan ialah sesuatu keadaan yang menghitung seberapa besar target yang telah tercapai. Semakin banyak rencana yang telah diprogram tercapai targetnya, akan semakin tingkat keefektivitasan kegiatan tersebut. Hal ini diperkuat oleh Tyson dan Jackson (2000) yang menyatakan bahwa keefektifan adalah sesuatu kemampuan untuk bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dilingkungan.

Sedarmayanti (2004) menyatakan keefektifan merupakan suatu proses aktivitas serta kelembagaan yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan dengan memanfaatkan dari berbagai sumber yang ada. Selanjutnya Bernard dalam Ahyari (1999) menyatakan bahwa keefektifan adalah tingkat pencapaian tujuan yang telah disekati bersama. Sejauh mana tingkat pencapaian suatu program yang telah dilaksanakan, itu menunjukkan suatu efektivitas.

Keefektifan menurut Siagian (2004) merupakan suatu kegiatan memanfaatkan sumber daya, anggaran, sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dengan jumlah tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa dengan kualitas tertentu dan tepat waktu. Artinya, keefektifan bertujuan untuk empat aspek, yaitu: a) Sumber daya, dana, sarana dan prasarana

yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi, b) Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan dalam waktu yang ditentukan, c) Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa yang sudah ditetapkan, dan d) Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pekerjaan sudah ditetapkan.

Keefektifan juga diartikan sebagai kemampuan untuk memilih tujuan dan peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan Seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metoda (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Sehingga, konsep keefektifan tidak terlepas dari sejauhmana keberhasilan seseorang dalam mencapai dan mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Keefektifan kerja pegawai, misalnya, dianggap baik apabila tujuan yang ingin dicapai oleh pegawai dapat terwujud sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan.

Karakteristik Pemimpin yang efektif

Menurut (Candra Wijaya and Rifa'i 2016) pemimpin yang efektif itu memiliki ciri ciri sebagai berikut:

a. Entrepreneur

   Karakteristik yang dimiliki oleh pemimpin adalah memiliki kemampuan yang sangat baik(berkompeten dalam segala bidang), memiliki sifat individualistis, cendrung bersifat egosentris, lebih mendominasi, sangat percaya dengan kemampuan diri sendiri, memiliki daya inovatif yang tinggi, memiliki kemauan yang sangat kuat, dan memiliki motivasi yang luar biasa untuk mencapai sesuatu.

b. Corporateur,

   Pemimpin ini memiliki karakteristik dimana tindakannya sebagai tindakan tim/kelompok. Dalam tim peranannya sangat dominan, tetapi dia tidak suka mendominasi. Memiliki sifat yang sangat direktif, namun masih memberikan kebebasan pada bawahabnya. Dalam bekerja suka mengembangkan sikap konsultatif, tetapi kurang partisipatif.

c. Developer,

   Pemimpin ini memiliki karakteristik seorang pembangun, yaitu orang yang menganggap orang lain sebagai sumber kekuatan utama. Karena itu, dia sangat percaya pada bawahan. Selalu berusaha membantu mengaktualisasikan potensi yang dimiliki bawahan. Memiliki keterampilan dalam membina hubungan

kemanusiaan yang hebat. Dengan itu, ia mampu memenangkan loyalitas dari bawahannya dan menciptakan iklim yang memberi dukungan penuh atas kepemimpinannya.

d. Craftsman,

Pemimpin craftman memiliki karakteristik merupakan seorang pemimpin yang terampil menginginkan suatu pekerjaan diselesaikan dengan sempurna. Sangat bersahabat, konservatif, dan sangat hati-hati. Ia memegang teguh prinsip, banyak mengetahui dan memiliki keterampilan yang prima. Percaya pada diri sendiri, lebih berorientasi pada penugasan, bijaksana, langsung pada sasaran, perfeksionis, independen, selalu berpikir dan bertindak analitis.

e. Integrator,

Pemimpin integrator memiliki karakteristik seorang yang selalu ingin membangun konsensus dan komitmen. Memiliki keterampilan dalam melakukan hubungan antarpribadi. Seorang egalitarian, suka memberi dukungan dan bantuan, serta sangat parsisipatif. Ia juga seorang pelopor pembentukan tim yang kokoh, seorang yang penuh motivasi, terampil dalam menyatukan masukan yang bervariasi. Pendeknya, ia adalah pemimpin yang brillian dan lebih menyukai pengambilan keputusan kelompok.

f. Gamesman,

Pemimpin Gamesman memiliki karakterstik seorang pemain yang ulung selalu berprinsip, kita bermain bersama-sama, tetapi saya harus memenangkan lebih banyak daripada anda. Ia suka bergerak cepat, luwes, sangat mobil, terampil, dan banyak mengetahui. Seorang yang dapat bekerja otonom, berani mengambil risiko, selalu ingin memenangkan sesuatu, tatapi tidak mempunyai rasa kebencian. Tidak merasa gembira dengan kekalahan, tetapi tidak mempunyai rasa kebencian. Tidak merasa gembira dengan kekalahan pihak lain. Inovatif, oportunistik, tetapi sangat etis.

Menurut steven Ott, Hyde(2022) pemimpin yang efektif adalah orang-yang mampu mengatur dan mengendalikan organisasi dengan semangat yang tinggi, para pemimpin yang efektif berupaya meraih target serta sasaran yang tepat dengan menentukan standar-standar kinerja yang tinggi untuk mereka sendiri. Pemimpin efektif memiliki watak yang bersemangat , menyukai hal hal yang menantang dan

menyenangi permasalahan-permasalahan kompleks yang tidak teratasi yang ada di wilayah kerjanya . Seseorang pemimpin efektif berupaya mempengaruhi kemauan seseorang agar melaksanakan segala sesuatu dengan memperlihatkan arah yang akan ditempuh serta membina setiap anggota kelompok kearah penyelesain hasil kerja kelompok.

Karakteristik Kepala Sekolah Yang Efektif

a. Kepala Sekolah memiliki pengetahuan yang professional dalam memimpin pendidikan

Kepala sekolah adalah pemimpin lembaga pendidikan yang utama karena kepala sekolah berkaitan langsung dengan penerapan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan tergantung pada kecakapan serta kebijaksanaan kepala sekolah selaku salah satu pemimpin pendidikan . karena kepala sekolah adalah seseorang pemimpin yang handal dalam lembaga sekolah yang berperan mengatur seluruh basis lembaga serta berkolaborasi dengan guru-guru dalam membimbing siswa agar tercapai tujuan pendidikan.

b. Kepala Sekolah mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran

Pemimpin yang efektif selalu memanfaatkan kerjasama dengan para bawahan untuk mencapai cita-cita organisasi (Pidarta, 1990). Disamping itu menurut Mulyasa (2002), kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang; (1) mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif; (2) dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan; (3) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan; (4) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah; (5) bekerja dengan tim manajemen; (6) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

c. Kepala Sekolah memiliki kemampuan dalam mendesain program pedidikan

Kepala sekolah sebagai administrator di lembaga pendidikan mempunyai tugas-tugas antaralain melakukan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan,pengkoordinasian,Pengawasan terhadap bidang-bidang seperti ; kurikulum, kesiswaan, kantor, kepegawaian,perlengkapan,keuangan, dan perpustakaan. Jadi kepala sekolah harus mampu melakukan;Pengelolaan pengajaran;(2) pengelolaan kepegawaian;

(3) pengelolaan kesiswaan; (4) pengelolaan sarana dan prasarana; (5) pengelolaan keuangan dan; (6) pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat.

d. Kepala Sekolah memiliki kemampuan melakukan supervisi

Supervisi merupakan kegiatan membina dan dengan membantu pertumbuhan pertumbuhan agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya. Menurut Sahertian (2000), supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang dilakukan guru di kelas.

Supervisi merupakan pengembangan dan perbaikan situasi belajar mengajar yang pada akhirnya perkembangan siswa. Itu perbaikan situasi belajar mengajar bertujuan untuk : (1) menciptakan, memperbaiki, dan memelihara organisasi kelas agar siswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan secara optimal, (2) menyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan problem dan situasi kelas, (3) mengkoordinasikan kemauan siswa mencapai tujuan pendidikan, (4) meningkatkan moral siswa.

Lebih lanjut Ngalim Purwanto (1987) mengemukakan bahwa supervise ialah suatu aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru, oleh karena itu program supervisi harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antar individu dan ketrampilan teknis. Supervisor di dalam tugasnya bukan saja mengandalkan pengalaman sebagai modal utama, tetapi harus diikuti atau diimbangi dengan jenjang pendidikan formal yang memadai.

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan sebagai alat kontrol kebijakan sekolah dan menentukan arah tujuan pendidikan lembaga yang dipimpinnya dapat mencapai target yang telah ditetapkan, dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja. Peningkatan kinerja dapat ditunjukan dengan mewujudkan tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk itu sangat diperlukan efektivitas kepemimpinan kepala sekolah.

Menurut Mulyasa (2004:126) dalam Suarga(2017) menjelaskan ciri ciri kepemimpinan seorang kepala sekolah yang efektif diantaranya:

a. Memiliki kemampuan mempengaruhi guru untuk melaksanakan kegiatan

pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif.

b. Menyelesaikan tugas dan pekerjaan tepat waktu
c. Menjalin komunikasi yang baik dengan lingkungan masyarakat sekolah dan mengajak mereka untuk terlibat aktif untuk mencapai tujuan sekolah
d. Menggunakan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai di sekolah.
e. Bekerja dengan tim manajemen
f. Mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapt dilihat dari hasil akhir dari keberhasilan kerja yang menghasilkan penilaian positif. Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif didasarkan pada penempatan guru, staf administrasi dan siswa sesuai dengan proporsinya, berpengaruh pada efektivitas kerja yang lebih baik. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif seharusnya berorientasi pada tugas dan memandang pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik merupakan aspek penentu keberhasilan pendidikan.

Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah banyak factor yang mempengaruhinya. Menurut H. Jodeph Reitz (Dalam Fattah, 2004:98-100) dalam Sholeh (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan meliputi:

a. Kepribadian
b. Pengharapan dan perilaku atasan
c. Karakteristik
d. Kebutuhan tugas
e. Iklim dan kebijakan organisasi
f. Harapan dan perilaku rekan

Menurut Toman Sony Tambunan (2015:67-71) prinsip-prinsip kepemimpinan yaitu:

a. Melayani

Prinsip utama yang harus diketahui oleh seorang pemimpin adalah memberikan pelayanan yang baik . Dalam teori kepemimpinan, seorang pemimpin yang efektif harus mampu melayani untuk memenuhi kebutuhan semua elemen, agar dapat meningkatkan kesejahteraan orang-orang yang dipimpinnya. Dengan prinsip melayani, seorang pemimpin akan lebih mengutamakan kepentingan orang-orang yang dipimpinnya dibandingkan dengan kepntingan individu dan kelompok.

b. Membuat keputusan

Seorang pemimpin harus mampu membuat suatu keputusan dari tugas atau pekerjaan yang dibebankan padanya . Membuat keputusan adalah fungsi dasar dari berpikir, proses penggunaan pikiran untuk mengarahkan pada suatu aksi untuk memutuskan suatu pilihan. Melahirkan suatu keputusan untuk memecahkan masalah merupakan salah satu tugas dari seorang pemimpin. Seorang pemimpin harus mampu menyelesaikan masalah dan menghasilkan keputusan yang berlian. Ada 5 tahapan untuk mengambil keputusan yaitu:

1) Mengidentifikasi masalah dan peluang
2) Mengumpulkan dan menganalisis data
3) Melakukanp pengembangan dan mengevaluasi alternative pemecahan masalah
4) Menentukan alternative yang terbaik
5) Menerapkan keputusan dan melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh

c. Keteladanan

Pemimpin yang memiliki pengaruh yang positif dan memberikan nilai yang baik bagi organisasi dan bawahannya, akan menjadi contoh bagi unsur yang dipimpinnya. Keteladanan seorang pemimpin diperlihatkan melalui prilaku yang dapat mempengaruhi orang lain, membimbing dan memotivasi para bawahan, profesional, kreatif, visioner, bekerja secara jujur dan ikhlas, serta memiliki perhatian dan kepedulian. Pemimpin harus menjadi contoh , dan bisa ditiru kepribadiannya bagi orang-orang yang dipimpinnya.

d. Bertanggung jawab

Pemimpin yang bertanggung jawab merupakan bentuk dari dukungan dan kepercayaan orang lain kepadanya untuk melakukan revolusioner ke arah yang lebih baik. Bentuk tanggung jawab seorang pemimpin yaitu:

1) Bertanggungjawab menyelesaikan pekerjaan

2)Mempertanggungjawabkan kepada pimpinan atau kepada orang yang memberikan wewenang tentang hasil yang telah tercapai

e. Bekerja sama

Pemimpin yang efektif mampu menumbuhkan budaya kerja sama tim yang baik diantara anggota tim, melakukan hubungan yang harmonis dengan bawahanya, serta menumbuhkan suasana lingkungan kerja yang baik.Terciptanya kerja sama yang positif, akan membuat pekerjaan diselesaikan dengan efktif dan efisien, serta tercapainya

tujuan yang diinginkan West menetapkan indikator-indikator kerja sama tim yaitu:

1) Pekerjaan diselesaikan bersama yang merupakan tanggungjawab tim melaui kerjasama yang baik diantara anggota tim
2) Saling memberikan kontribusi baik berupa tenaga maupun pikiran untuk mencapai tujuan bersama.
3) Mengoptimalkan kemampuan masing masing tim secara maksimal, untuk membangun kerjasama yang lebih kuat.

d. Menciptakan pembaharuan (Revolusioner)

Pemimpin harus memiliki ide ide baru, untuk mewujudkan suatu perubahan yang mendasar di tubuh organisasi, baik itu produk yang dihasilkan atau pelayanan yang diberikan. Pemimpin yang memiliki inovasi dan kreativitas untuk menghindari alur kerja yang bersifat monoton. Dengan kreatifitas pemimpin akan menciptakan peluang baru dan keberanian dalam menghadapi tantangan-tantangan besar untuk mencapai tujuan.

Prinsip-prinsip Kepemimpinan Nabi Muhammad Saw.

Segala sesuatu yang ada pada diri beliau pada hakekatnya merupakan cermin al-Qur'an itu sendiri, maka kehidupan manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar Islam, khususnya Al-Qur'an. Dengan demikian, nilai-nilai yang terdapat dalam Al-Qur'an menjadi landasan bagi kepemimpinannya. Prinsip-prinsip kepemimpinan diantaranya adalah:

a. Amanah

Konsep untuk mencapai kepemimpinan di semua tingkatan, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara, merupakan prinsip amanah.. Seorang pemimpin adalah seseorang yang diberi kepercayaan untuk melaksanakan perintahNya ditengah manusia untuk menegakkan firman Allah. Kewibawaan seorang pemimpin terhadap orang –orang yang berada di bawah kendalinya merupakan amanat yang perlu dijunjung tinggi, dipertahankan, dan dijalankan dengan jujur. Karena setiap kepercayaan akan diminta pertanggungjawabannya. Kemampuan untuk menginspirasi kepercayaan pada orang lain terkait langsung dengan kejujuran dan keadilan karena, ketika seseorang tidak jujur, sulit untuk menginspirasi kepercayaan pengikutnya, dan ketika seseorang tidak adil, sulit untuk mendapatkan dukungan untuk kepemimpinannya. Oleh karena itu, Allah memerintahkan agar penyampaian amanat

itu dilakukan secara adil, tanpa memihak salah satu kelompok penerima di atas yang lain, walaupun itu bertentangan dengan keluarganya sendiri. Baik sebelum maupun sesudah nabi Muhammad dipilih sebagai seorang Rasul, sifat amanah dalam dirinya sudah mulai muncul. Dia telah menunjukkan perilaku yang amanah sejak dia masih kecil, membuatnya mendapat julukan "al-amin" (dapat dipercaya).. Dia mendapat kepercayaan untuk meletakkannya kembali Hajar al-Aswad setelah direnovasi karena kejujuran dan kepercayaannya

..Kebijakannya yang menggantikan hajar al-aswad adalah dengan mengikutsertakan seluruh individu (pemimpin suku) dalam kegiatan pembangunan.

b. Keadilan dan Persamaan

Persamaan hak dan keadilan adalah dua konsep yang berjalan beriringan. Karena seorang pemimpin yang kompeten selalu menginginkan keadilan dan kesetaraan di antara semua anggotanya, maka kedua konsep kepemimpinan pendidikan ini harus diutamakan. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada kapasitasnya untuk berperilaku adil dalam pemecahan masalah. Pemimpin perlu menyadari siapa yang dipecat, ditegur, dihargai, dan dihukum.

Dalam hal pendidikan, keadilan adalah memastikan bahwa setiap orang (pendidik) dan kelompok orang merasa aman dalam memperoleh manfaat, menggerakan, dan mengatur hubungan dengan orang lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Memberikan kepada orang yang berhak atas hak orang lain tanpa membeda-bedakan orang yang berhak atasnya, itulah yang dimaksud dengan bersikap adil dalam konteks ini, seperti mengambil tindakan terhadap orang yang salah berdasarkan kejahatan dan kelalaiannya tanpa mempersulitnya. atau menunjukkan sikap tidak adil terhadapnya.

Banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang keadilan, antara lain ayat surat An-Nahl ayat 90: Sesungguhnya Allah memerintahkan agar kamu berlaku adil luhur dan berbuat baik untuk anggota keluargamu, sedangkan Allah melarang kamu berbuat d keji, mungkar, atau bermusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu mengambil hukmah.

(Q.S. An-Nahl: 90) Lebih tegas Allah menekankan nilai memperlakukan semua orang dengan adil, termasuk musuh yg sedang dihadapi, dan melarang menganiaya seseorang karena marah .dalam ayat berikut dari Sura Al-Maidah ayat 8 : “Hai orang-orang beriman semoga kalian menjadi orang-orang yang senantiasa menegakkan

(keadilan) karena Allah, semoga kalian menjadi saksi yang adil, dan semoga kalian tidak membiarkan kebencian kalian terhadap kaum mendorong kalian untuk berlaku zalim. Kejujuran lebih baik karena lebih dekat dengan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, karena Dia Maha Mengetahui segala yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Maidah, ayat 8)

Berdasarkan dua ayat di atas, jelaslah bahwa Allah sangat menganjurkan untuk memperlakukan setiap orang dengan adil, tanpa memandang status atau keberadaannya. Karena ketika terjadi ketidakadilan terhadap sekelompok orang, apapun alasannya, kepercayaan publik akan hilang, berbagai bentuk korupsi akan merajalela, dan seluruh interaksi social dalam masyarakat akan terganggu, keadilan adalah keseimbangan kebenaran. Mendekatkan diri pada ketakwaan dan menjauhi murka Allah SWT.

Alquran mewajibkan setiap umat Muslim untuk menyelesaikan semua masalah dengan adil dan tidak mengingkari janji dan untuk memutuskan semua perselisihan secara adil dan tidak memihak. Oleh karena itu, adalah tugas seluruh umat manusia, bukan hanya para pemimpin, untuk menegakkan keadilan. Nabi Muhammad sendiri menegakkan aturan ini dalam kapasitasnya sebagai pemimpin dipilih seorang qadhi, yaitu seseorang yang menghormati Allah, taat, tidak bertindak tidak senonoh, memahami tentang syariat agama

Kesetaraan adalah prinsip yang harus digunakan yang sejalan dengan cita-cita keadilan; Jika seorang pemimpin tidak memperhatikan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa pemimpin itu tidak adil karena pada kenyataannya dia masih mendiskriminasi anggotanya dalam setiap urusan.

Al-Qur'an dan hadis keduanya memberikan beberapa contoh bagaimana kesetaraan dijunjung tinggi. Bahkan, kepemimpinan Nabi Muhammad dan para sahabatnya menetapkan standar untuk perilaku para sahabatya (khulafa ar-Rasyidin). Menurut sejarah Islam, Nabi, yang menjabat sebagai pemimpin agama dan politik pertama komunitas Muslim, tidak hanya memenuhi komitmennya untuk membayar pajak (zakat) seperti sesama pengikutnya. Tapi dia juga memberi dirinya izin untuk dihukum atas kesalahannya. Ini adalah sikap yang dia tunjukkan saat memimpin rakyatnya, dan mereka akan diperjuangkan selamanya.

c. Tanggung Jawab

Istilah "tanggung jawab" dan "kepercayaan" memiliki arti yang sema, oleh karena itu seorang pemimpin yang menunjukkan tanggung jawab telah menjalankan tugas

yang diberikan kepadanya. Orang yang dipimpin pada akhirnya bertanggung jawab atas apa yang terjadi; tanggung jawab seorang pemimpin tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri tetapi juga orang-orang dalam kelompoknya.

Seorang pemimpin harus dapat memastikan bahwa kesejahteraan semua pengikutnya adalah prioritas utamanya. Pemimpin harus bekerja sama, menahan diri dari kesewenang-wenangan, dan bersikap baik untuk mencapai tujuan tersebut. Nabi Muhammad memperkenalkan prinsip ini ketika dia mengingatkan para pengikutnya bahwa setiap orang bertanggung jawab atas segala sesuatu yang ada dan akan dimintai pertanggungjawabannya. Nabi berkata: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan kalian masing-masing akan ditanya tentang mereka yang berada di bawah kepemimpinan kalian. Raja adalah pemimpin, dan dia akan ditanya tentang rakyatnya. Seorang pria adalah kepala rumah tangga. , dan dia akan ditanya tentang orang-orang yang berada di bawah pengawasannya. Seorang hamba adalah penguasa dan pelindung harta benda, dan dia akan ditanyai tentang harta yang dipercayakan kepadanya. Seorang wanita adalah penguasa di rumahnya , dan dia akan ditanyai tentang orang-orang yang menjadi tanggung jawabnya (Riwayat Bukhari dan Muslim keduanya).

Hadits tersebut di atas menunjukkan bahwa setiap orang adalah pemimpin yang bertanggung jawab atas yang dipimpinnya, baik dalam skala kecil maupun terhadap dirinya sendiri.

d. Akhlak dan Kepribadian

Allah SWT memilih Nabi Muhammad dari keturunan yang paling mulia. Sejak kecil hingga terpilih menjadi rasul, Allah SWT telah menjaganya. Allah telah memberinya pendidikan yang terbaik, menghiasinya dengan akhlah mulia, dan memberinya kepribadian yang mempesona bagi umat manusia. Karena dididik dengan menggunakan Al-Qur'an yang digunakan untuk mendidik umatnya, maka ajaran dan pendidikan yang diperolehnya memancarkan keagungan akhlak dan budi pekerti kepada seluruh alam.

Kepemimpinan Nabi Muhammad tidak didasarkan pada persuasi, iming-iming uang, atau kekuasaan. namun berangkat dari posisi otoritas moral (karakter yang baik). Dia hanya menjunjung tinggi akhlak yang mulia karena hal itu membuatnya dihormati oleh para pengagumnya dan musuh-musuhnya. Semua yang diajarkan Nabi Muhammad merupakan topik yang terkait dengan konten pendidikan dan berkembang menjadi karakteristik dari pendidikan Nabi Muhammad. Secara umum, pesan ilahi

Alquran diajarkan oleh Nabi Muhammad. Allahu ta'ala, damai sejahtera baginya. Kontribusi signifikan terhadap pendidikan Al-Quran mendukung gagasan bahwa Al-Quran adalah karya yang sempurna dan komprehensif yang mencakup topik-topik keagamaan. Di sisi lain, Muhammad diutus secara khusus sebagai manusia yang bermoral sempurna. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa Allah telah menganugerahi Nabi dengan akhlak agar beliau selanjutnya dapat menjadi teladan bagi umatnya dalam mendidik generasi yang akan datang.

Karena pendidikan akhlak pada hakekatnya adalah pendidikan Nabi Muhammad yang kemudian menjadi ruh para pendidik muslim, maka Nabi Muhammad mengajarkan akhlak baik menyangkut masyarakat maupun pendidikan. Al-Karimah Muhammad percaya bahwa cara terbaik untuk membesarkan orang-orang yang bermoral lurus adalah dengan mengajari mereka, terutama sahabat sahabatnya, melalui keteladanan. Ini jelas dari cara Nabi Muhammad dalam bertindak untuk menyampaikan citra moral dan pendidikan. Oleh karena itu, Allah memerintahkan manusia untuk berusaha mengikuti petunjuknya dan menahan diri dari melakukan sesuatu yang bertentangan dengan mereka.

Mengambil contoh dari kehidupan Nabi mengenai pendidikan akhlak Nabi, beliau sendiri menegaskan dalam salah satu haditsnya yang terkenal di kalangan pengikutnya, bahwa "Aku tidak diutus kecuali untuk menyempurnakan al-Akhlak al-Karimah". Dari sini dapat dipahami bahwa inti materi pendidikan Muhammad adalah penanaman dan pengembangan sistem akidah, ubudiyah dan muamalah yang berorientasi pada al-Akhlak al-Karimah.

e. Sistem Dakwah yang digunakan

Nabi Muhammad memiliki tugas yang sulit; selain berperan sebagai utusan Allah (Rasul), beliau juga berperan sebagai pemimpin masyarakat, pendidik, dan pendakwah. Dia menggunakan gaya kepemimpinan yang bijaksana dengan ilmu saat berdakwah. Nabi tidak pernah menggunakan kekuatan atau tekanan untuk memaksa siapa pun untuk beriman kepada Allah. Dengan bantuan ajaran sucinya, yang menenggelamkan dan mencairkan semua pandangan dunia yang sudah ada sebelumnya di lautan kenyataan, nabi yang hebat dan terampil ini memberi umatnya tujuan yang benar dan tepat.

Pendekatan Nabi dengan memberikan sebagian dari kekayaannya dalam bentuk hadiah yang diperoleh dari zakat kepada para pemimpin suku yang belum masuk Islam menggambarkan sifat dari tidak adanya kekuatan daya tarik persuasif ini. Setelah hampir 23 tahun mengajar di Mekkah dan Madinah, Nabi Muhammad SAW dengan metode dakwah yang mengedepankan kearifan, akhirnya mencapai kesuksesan yang signifikan yang diakui oleh masyarakat di seluruh dunia.

Pembahasan

Apabila dihubungkan dengan peran seseorang kepala sekolah,keefektifan diartikan sebagai kompetensi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya di sekolah dengan cara maksimal , yang mengungkapkan bagaimana kepala sekolah dalam mengelola fungsi pokoknya dengan cara optimum dan tepat untuk memperoleh tujuan yang sudah di programkan .

Sedarmayanti (2004) menyatakan keefektifan merupakan suatu proses aktivitas serta kelembagaan yang digunakan untuk mencapai sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan dengan memanfaatkan dari berbagai sumber yang ada. Keefektifan menurut Siagian (2004) merupakan suatu kegiatan memanfaatkan sumber daya, anggaran, sarana dan prasarana yang telah ditetapkan dengan jumlah tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa dengan kualitas tertentu dan tepat waktu. Artinya, keefektifan bertujuan untuk empat aspek, yaitu: a) Sumber daya, dana, sarana dan prasarana yang dapat digunakan sudah ditentukan dan dibatasi, b) Jumlah dan mutu barang atau jasa yang harus dihasilkan dalam waktu yang ditentukan, c) Batas waktu untuk menghasilkan barang atau jasa yang sudah ditetapkan, dan d) Tata cara yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pekerjaan sudah ditetapkan.

Keefektifan juga diartikan sebagai kemampuan untuk memilih tujuan dan peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan Seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metoda (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Entrepreneur Karakteristik yang dimiliki oleh pemimpin adalah memiliki kemampuan yang sangat baik(berkompeten dalam segala bidang), memiliki sifat individualistis, cendrung bersifat egosentris, lebih mendominasi, sangat percaya dengan kemampuan diri sendiri, memiliki daya inovatif yang tinggi, memiliki kemauan yang sangat kuat, dan memiliki motivasi yang luar biasa untuk mencapai sesuatu.

Menurut steven Ott, Hyde(2022) pemimpin yang efektif adalah orang-yang mampu mengatur dan mengendalikan organisasi dengan semangat yang tinggi, para pemimpin yang efektif berupaya meraih target serta sasaran yang tepat dengan menentukan standar-standar kinerja yang tinggi untuk mereka sendiri.Pemimpin efektif memiliki watak yang bersemangat , menyukai hal hal yang menantang dan menyenangi permasalahan-permasalahan kompleks yang tidak teratasi yang ada di wilayah kerjanya .

Kepala Sekolah memiliki pengetahuan yang professional dalam memimpin pendidikan Kepala sekolah adalah pemimpin lembaga pendidikan yang utama karena kepala sekolah berkaitan langsung dengan penerapan program pendidikan di sekolah. karena kepala sekolah adalah seseorang pemimpin yang handal dalam lembaga sekolah yang berperan mengatur seluruh basis lembaga serta berkolaborasi dengan guru-guru dalam membimbing siswa agar tercapai tujuan pendidikan.

Disamping itu menurut Mulyasa (2002), kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang; (1) mampu memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif; (2) dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan; (3) mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan; (4) berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di sekolah; (5) bekerja dengan tim manajemen; (6) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Untuk perbaikan situasi belajar mengajar bertujuan untuk : (1) menciptakan, memperbaiki, dan memelihara organisasi kelas agar siswa dapat mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan secara optimal, (2) menyeleksi fasilitas belajar yang tepat dengan problem dan situasi kelas, (3) mengkoordinasikan kemauan siswa mencapai tujuan pendidikan, (4) meningkatkan moral siswa.

Lebih lanjut Ngalim Purwanto (1987) mengemukakan bahwa supervise ialah suatu aktivitas pembinaan yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru, oleh karena itu program supervisi harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antar individu dan ketrampilan teknis.

Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Kepala sekolah berperan sebagai alat kontrol kebijakan sekolah dan menentukan arah tujuan pendidikan lembaga yang dipimpinnya dapat mencapai target yang telah ditetapkan, dituntut untuk selalu menngkatkan kinerja.

Menurut H. Jodeph Reitz (Dalam Fattah, 2004:98-100) dalam Sholeh (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kepemimpinan meliputi: a. Kepribadian b. Pengharapan dan perilaku atasan c. Karakteristik d. Kebutuhan tugas e. Iklim dan kebijakan organisasi f. Harapan dan perilaku rekan Menurut Toman Sony Tambunan (2015:67-71) prinsip-prinsip kepemimpinan yaitu: a. Melayani Prinsip utama yang harus diketahui oleh seorang pemimpin adalah memberikan pelayanan yang baik .

Ada 5 tahapan untuk mengambil keputusan yaitu: 1) Mengidentifikasi masalah dan peluang 2) Mengumpulkan dan menganalisis data 3) Melakukanp pengembangan dan mengevaluasi alternative pemecahan masalah 4) Menentukan alternative yang terbaik 5) Menerapkan keputusan dan melakukan evaluasi terhadap hasil yang diperoleh c. Keteladanan Pemimpin yang memiliki pengaruh yang positif dan memberikan nilai yang baik bagi organisasi dan bawahannya, akan menjadi contoh bagi unsur yang dipimpinnya.

Bekerja sama Pemimpin yang efektif mampu menumbuhkan budaya kerja sama tim yang baik diantara anggota tim, melakukan hubungan yang harmonis dengan bawahanya, serta menumbuhkan suasana lingkungan kerja yang baik.Terciptanya kerja sama yang positif, akan membuat pekerjaan diselesaikan dengan efktif dan efisien, serta tercapainya tujuan yang diinginkan West menetapkan indikator-indikator kerja sama tim yaitu: 1) Pekerjaan diselesaikan bersama yang merupakan tanggungjawab tim melaui kerjasama yang baik diantara anggota tim 2) Saling memberikan kontribusi baik berupa tenaga maupun pikiran untuk mencapai tujuan bersama.

Oleh karenya Allah memerintahkan agar menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya dengan jalan yang adil tanpa membeda-bedakan antara yang satu dengan yang lainnya, meskipun itu terhadap keluarganya sendiri.Kedua prinsip ini dalam sebuah kepemimpinan pendidikan harus diutamakan, karena bagi seorang pemimpin yang baik selalu mengemukan keadilan dan persamaan di antara semua anggotanya, kesuksesan seorang pemimpinan tergantung pada kemampuannya untuk bertindak adil dalam memutuskan suatu masalah.

Yang dimaksud dengan adil disini adalah memberikan hak orang lain kepada yang berhak tanpa membeda-bedakan orang-orang yang berhak itu, dan melakukan tindakan terhadap orang yang salah sesuai dengan kejahatan dan kelalaiannya tanpa mempersukarnya atau bersikap pilih kasih kepadanya. Surat An-Nahl : 90 Lebih tegas lagi Allah menekankan tentang pentingnya berlaku adil meskipun terhadap musuh dan melarang menganiaya seseorang karena menuruti kemarahan, dalam firman berikut, surat al-maidah ayat 8 : "Hari orang-orang yang beriman, hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (keadilan) karena Allah, menjadi saksi yang adil dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Keadilan adalah neraca kebenaran, sebab manakala terjadi ketidakadilan terhadap suatu umat, apapun sebabnya maka akan lenyap kepercayaan umum dan tersebarlah berbagai macam kerusakan dan terpecah belahlah segala hubungan dalam masyarakat, Masalah keadilan merupakan syarat tegaknya suatu kepemimpinan, yang harus ditegakkan tanpa pandang bulu, karena keadilan lebih dekat dengan taqwa, dan terhindar dari murka Allah Swt.

Kewajiban yang dipikul merupakan pertanggungjawaban terhadap orang yang dipimpin, tugas dan kewajiban seorang pemimpin memang sangat berat dan menantang, tidak hanya bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, tetapi bertanggung jawab terhadap anggota kelompoknya. bersabda :"Setiap orang diantara kalian adalah pemimpin dan setiap orang diantara kalian akan ditanya mengenai mereka yang di bawah kepemimpinannya, raja adalah pemimpin dan dia akan ditanya tentang rakyatnya, dan seorang laki-laki adalah kepala rumah tangga dan dia akan ditanya mengenai mereka yang dibawah asuhannya, dan seorang wanita adalah pemimpin dirumahnya dan dia akan ditanya mengenai mereka yang dibawah asuhannya dan pelayan adalah seorang pemimpin, penjaga hak milik dan dia akan ditanya mengenai apa-apa yang diamanatkan kepadanya". Dari hadist di atas, menunjukan bahwa setiap pribadi merupakan pemimpin yang bertanggungjawab terhadap yang dipimpinnya meskipun dalam skala yang kecil sekalipun, bahkan terhadap dirinya sendiri.

Allah telah mendidiknya dengan sebaik-baiknya pendidikan dan dihiasai dengan akhlak yang mulia serta dengan kepribadian yang memukau bagi umat manusia. Pengajaran dan pendidikan yang diterima memancarkan cahaya keagungan akhlak dan budi perkerti kepada seluruh alam, karena beliau dididik dengan al-Quran yang digunakan untuk mendidik umatnya. yang besar terhadap pendidikan al-Quran menguatkan pendapat bahwa al-Quran merupakan kitab yang lengkap dan sempurna, yang memuat persoalan agama.Sifat imbauan yang komunikatif ini ada tanpa paksaan terlihat pada kebijakan Nabi dalam

memberikan sebagian harta berupa hadiah, yang diambilkan dari harta zakat kepada pemuka-pemuka kabilah yang masih dalam taraf mualaf.

KESIMPULAN

Keberhasilan seorang pemimpin di suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh keefektifannya dalam memimpin. Kepala Sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki pengetahuan yang professional dalam memimpin, kepala sekolah yang mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, kepala sekolah yang mampu mendesain program pembelajaran, dan kepala sekolah yang mampu melakukan supervisi.

Seorang kepala sekolah yang efektif dalam menjalankan kepemimpinannya harus menerapkan prinsip prinsip kepemimpinan, aytu prinsip melayani,membuat keputusan, keteladanan,bertanggungjawab, bekerjasama, dan menciptakan perubahan. Prinsip prinsip yang dijalankan seyogyanya berlandaskan prinsip kepemimpinan yang dijalankan oleh nabi Muhammas,SAW meliputi amanah, keadilan dan persamaan, tanggungjawab, akhlak dan kepribadian, dan system dakwah yang dipakai.

DAFTAR PUSTAKA

Baharudin, Hasan. 2017. "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah." *Jurnal Ilmu Tarbiyah at-Tajdid* 6(1): 1–26.

Candra Wijaya, Dr, and Muhammad Rifa'i. 2016. Perdana *Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efesien*. http://repository.uinsu.ac.id/2836/.

Ekosiswoyo, Rasdi. 2016. "Peningkatan Mutu Pendidikan Secara Sistematis." *iIlmu Pendidikan*: 76–82. https://media.neliti.com/media/publications/113918-ID-kepemimpinan-kepala-sekolah-yang-efektif.pdf.

Husaini, Husaini, and Happy Fitria. 2019. "Manajemen Kepemimpinan Pada Lembaga Pendidikan Islam." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4(1): 43.

Mubarok, Husnil. 2020. "PRINCIPAL LEADERSHIP (Kepemimpinan Kepala Sekolah)." *Leadership:Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 1(2): 174.

Sholeh, Muhamad. 2017. "Keefektifan Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 1(1): 41.

steven Ott, Hyde, Shafritz. 2022. "Kepemimpinan Yang Efektif Dalam Manajemen Pendidikan." *edu-Leadership* 1(2): 235–46. https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/eduleadership/article/view/26459.

Suarga, Suarga. 2017. "Efektivitas Penerapan Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Layanan Administrasi Pendidikan." *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 1(1): 23–33.